



Selamat & Sukses
Perusahaan Umum Daerah Air Minum TIRTA MARTA
HUT KE 102
1 AGUSTUS 1918 - 1 AGUSTUS 2020
Pelayanan Semakin Baik

Jl. W. Monginsidi No. 3 Yogyakarta 55233 Telp. (0274) 513605, 550751, 550752 Fax. (0274) 515870
Email : pdam@jogjakota.go.id Hotline Penagihan : (0274) 290456 | Website : www.pdamkotajogja.co.id



BANK BPD DIY

bpddiy Bank BPD DIY bpddiy.co.id



PDAM SLEMAN
Siap Melayani Kebutuhan Air Bersih Anda
PDAM SLEMAN
Jl. Parasamya No.18, Beran, Tridadi, Sleman. Telp. (0274) 858667

**MENGUCAPKAN SELAMAT & SUKSES
HUT KE-102 PDAM TIRTA MARTA**



Kedaulatan Rakyat



**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA PROJOTAMANSARI
KABUPATEN BANTUL**

"SIAP PRIMA"
ARINTO HENDRO BUDIANTORO, S.E., M.M.
Direktur
Berkembang Bersama Melayani Sepenuh Hati

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 83 Bantul. Kode Pos 55711
Telp 0274-367524, 368292, Fax (0274) 368292.
Email : pdambantul@yahoo.co.id



**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
"TIRTA BINANGUN"
KABUPATEN KULON PROGO**

Jl. Masjid Agung No.1 Wates, Kulon Progo, 55611 Telp. (0274) 773908
email: pdamkulonprogo@yahoo.co.id

H. JUMANTORO, SE
Direktur



POS INDONESIA

krjogja.com
Lebih Mengerti Jogja
dari **JOGJA** untuk **DUNIA**

Redaksi:
Jl. P. Mangkubumi No. 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 315 5542

Iklan:
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 550 892
Fax : +62-274 550 890
www.krjogja.com

Rekor Sambungan hal 1

Perpanjangan status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY ketiga ini dikarenakan status bencana nasional Covid-19 belum dicabut oleh Presiden Joko Widodo dan perkembangan kasus konfirmasi positif di DIY masih naik serta beberapa penanganan lainnya masih diperlukan pada kondisi tanggap darurat seperti pemulihan ekonomi, bantuan sosial (bansos) dan lain-lain.

Hal tersebut disampaikan Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji di Bangsal Kepatihan, Kamis (30/7). Termasuk pemanfaatan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk penanganan Covid-19 di DIY

yang bisa digunakan pada saat kondisi darurat tanggap, darurat transisi dan sebagainya tanpa harus diperlukan status tanggap darurat bencana.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menjelaskan pihaknya akan mengikuti keputusan Pemda DIY mengenai perpanjangan masa tanggap darurat. "Masyarakat saya mohon tenang, tidak usah khawatir dengan perpanjangan ini. Tidak ada kaitannya dengan penutupan usaha dan lainnya, hanya soal anggaran," tandasnya, Jumat (31/7). **(Ria/Ira/Dhi/Jas/Bag)-f**

Tapi, Alhamdulillah berkat kesabaran dan kerja keras tim, Djoko Tjandra berhasil diamankan," kata Kapolri. Menurut Idham, penangkapan Djoko Tjandra merupakan komitmen Polri untuk menjawab keraguan publik, bahwa Polri bisa menangkap yang bersangkutan. Selanjutnya, proses hukum Djoko Tjandra akan terus dikawal.

"Terbuka dan transparan serta tidak akan ditutup-tutupi. Artinya siapapun yang terlibat dalam pelarian Djoko akan diproses hukum. Ini juga sebagai upaya bersih-bersih Polri terhadap oknum nakal," tegas jenderal bintang empat ini.

Kapolri mengatakan, Djoko Tjandra akan dieksekusi untuk menjalani hukumannya sesuai putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum

Satu Sambungan hal 1

Kabupaten Sleman, 27 Juli lalu, ditemukan kasus positif Covid-19 di Cangkringan, dari pendatang atau pemudik, seorang perempuan (39) dengan riwayat perjalanan dari Jakarta.

Camat Cangkringan Suparmono menerangkan, kasus positif di Cangkringan ini sebenarnya merupakan pendatang dan tiba di Cangkringan 13 Juli. "Normalnya kalau mau datang menghubungi dulu. Tapi kasus ini kan yang bersangkutan sakit dan

hidup sendirian di Jakarta, makanya pulang untuk berobat," terangnya, Jumat (31/7).

Setelah ada satu orang dinyatakan positif di Cangkringan, Gugus Tugas Kecamatan langsung melakukan tracing ke warga sekitar rumah yang bersangkutan. "Ada tiga rumah yang berdekatan, jumlahnya ada 18 orang. Kita minta mereka isolasi, dan 28 Juli mereka mengikuti uji RDT di Puskesmas. Hasilnya satu orang

Penangkapan Sambungan hal 1

an sosialnya untuk pemberdayaan masyarakat, membangun dan memajukan bangsa," ujar Bruri.

Peran membangun desa tersebut, sudah dipantau UNY sejak lama dalam kapasitasnya sebagai Bupati Kulonprogo dan mitra UNY dalam pengembangan daerah. Pada penguji 2019, pria yang biasa disapa Dokter Hasto ini diberi amanah sebagai Kepala BKKBN. **(R-1)-f**

Kurban Sambungan hal 1

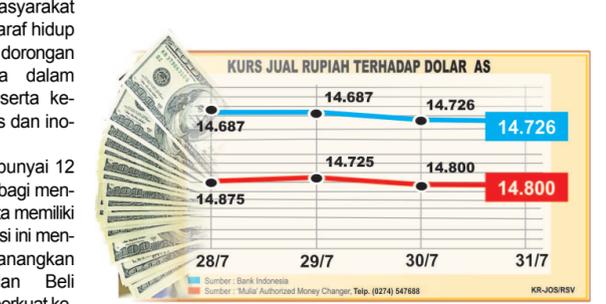
Setiap manusia wajib merenungkan betapa banyak nikmat Allah. Nikmat organ tubuh seperti mata, telinga, lidah, tangan, kaki, ginjal, jantung, atau otak, yang entah berapa harganya dan di mana belinya kalau rusak. Nikmat oksigen yang kita hirup setiap saat, yang mungkin baru disadari pasien Covid yang harus bernaPas dengan ventilator. Nikmat orang-orang terdekat yang menyayangi, hanya kita mungkin baru sadar kalau mereka tiada. Nikmat ditutupnya aib oleh Allah sehingga banyak orang hormat kepada kita. Dan segunung nikmat lain. Karena kita selama ini hanya menghitung nikmat materi, dan jarang memasukkan yang nonmateri seperti ilmu atau pengalaman, teman, tetangga dan saudara, kesehatan serta ketenangan batin, maka kita jadi jarang bersyukur.

Namun bersyukur pun harus dibuktikan dengan salat dan berkorban. Salat yang tak sekadar ritual, namun dalam arti menegakkan syariat, tunduk kepada Allah, menjalankan segala perintah dan

menjauhi segala larangan-Nya. Namun menegakkan syariat tidak cukup. Harus ditambah banyak berkorban. Puncak pengamalan syariat adalah amar ma'ruf nahi munkar, dakwah, dan mahkotanya adalah jihad.

Tentang jihad, nabi bersabda: *Sebaik-baik jihad adalah kata-kata yang benar di depan penguasa yang zalim.* Kata-kata benar artinya nasihat, atau kritik atau ke-saksian dari seseorang yang memang tahu duduk persoalan suatu hal. Untuk berani bersaksi seperti ini diperlukan pengorbanan yang besar. Pengorbanan yang tak semudah membeli domba lalu menyembelih dan membagikannya ke fakir miskin. Namun pengorbanan yang lebih tinggi lagi, pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, kehormatan, harta, dan jiwa. Inilah kurban transformatif.

Sejarah mencatat betapa banyak orang yang karena keteguhannya membela kebenaran, kemudian difitnah, diteror, dikucilkan di tempat kerja, dipekerjakan secara tak manusiawi, dibekukan



Prakiraan Cuaca Sabtu, 1 Agustus 2020

Lokasi	Pagi	Siang	Cuaca Malam	Diri Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					19-31	50-90
Sleman					18-31	55-95
Wates					19-31	50-90
Wonosari					19-32	50-90
Yogyakarta					19-31	50-90

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir

Grafis : Arko

Menyikapi Perubahan Etiket di Tengah Pandemi



etiket adalah sama-sama hal yang menyangkut dengan perilaku manusia. Etika berasal dari Bahasa Yunani, ethos (watak kebiasaan), sedangkan etiket berasal dari Bahasa Perancis yaitu etiquette. Perbedaannya adalah tentang mutlak tidak mutlaknya baik dan buruk perilaku manusia.

Etika selalu berlaku dimanapun manusia itu berada meskipun tidak ada saksi mata. Sebagai pemberi aturan pada perbuatan itu tetap ada walaupun tidak ada yang melihat kita mencuri. Larangan mencuri bersifat absolute dan tidak bisa ditawar-tawar. Etika juga memberi aturan pada perbuatan itu sendiri bahwa mengambil yang bukan haknya adalah hal yang tidak diperbolehkan.

Sementara etiket tidak bersifat mutlak. Etiket dapat berbeda tergantung pada tempat, waktu dan situasi tertentu. Etiket hanya berlaku dalam pergaulan. Etiket bersifat relatif karena yang

dianggap tidak sopan oleh individu satu tapi dianggap sopan oleh individu yang lain. Etiket hanya memandang dari segi lahiriah saja, sebagai contoh seseorang yang makan sambil berdiri dianggap tidak sopan namun bagi orang tersebut hal itu adalah hal yang biasa. Etiket inilah yang sering menjadi perdebatan dalam hubungan sosial masyarakat kita.

Berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19, maka tentu ini turut mengubah etiket yang sudah terbentuk selama ini di masyarakat. Bersalaman ketika berjumpa dengan sejawat diamini sebagai sebuah norma kesopanan yang harus diterapkan oleh budaya pada umumnya. Terlebih lagi bersalaman dengan mencium tangan kepada yang lebih tua, namun, pandemi telah mengubah pola ini. Etiketnya kini apabila bertemu dengan orang lain maka diharuskan menjaga jarak dan cara bersalaman pun diganti dengan mengatupkan dua telapak

tangan saja dan bisa juga dengan menyentuhkan kepalan tangan masing-masing.

Etiket lainnya yang turut berubah ialah kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan masker. Karena apabila kita tidak melakukannya, maka tentu saja akan menjadi sorotan orang dan ada semacam perasaan bersalah dalam diri karena tidak mematuhi. Begitu juga dengan cara bersin, selama ini barangkali kita membiarkan orang bersin dengan menggunakan kedua telapak tangannya atau tanpa menutupnya sama sekali. Namun etiket yang benar adalah kita harus menggunakan bagian dalam siku agar tidak menularkan virus.

Tidak hanya mengubah etiket tersebut, pandemi juga turut mengubah pola komunikasi manusia. Selama ini, komunikasi dua arah secara tatap langsung tentu saja diyakini sebagai sesuatu yang mengurangi risiko miss komunikasi dan dianggap sopan. Sebagai contoh, pada kasus tertentu mahasiswa akan dianggap tidak sopan apabila ia meminta konsultasi dengan dosennya secara daring, karena komunikasi daring itu bimbang yang intensif dianggap tidak sopan. Dosen biasanya akan meminta mahasiswanya memenuinya secara langsung sesuai jadwal bimbingan. Namun, pandemi mengubah pola ini dimana mahasiswa dapat melakukan bimbingan dan komunikasi dengan dosennya secara daring kapanpun dan dimanapun. Tentu saja ini menjadi bukti bahwa peristiwa telah mengubah etiket manusia. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, Dosen dapat membuat kesepakatan bersama dan menetapkan aturan agar komunikasi secara daring dapat berjalan dengan lancar.

Adapun yang menjadi masalah selanjutnya adalah apakah etiket tersebut benar-benar diterapkan hanya selama pandemi ini saja?

